

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1. Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

PT. Dirgantara Indonesia memiliki lima satuan usaha yaitu Aircraft, Aerostucture, Aircraft Services, Engineering Services, dan Defence. Berdasarkan bidang kajian yang diperlukan pada surat permohonan kuliah kerja praktek, penulis ditempatkan di Direktorat Aircraft Integration pada Departemen Umum dan Akuntansi. Dari kesesuaian bidang kajian yang diperlukan dan penempatan kerja praktek,

3.2. Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Hasil kerja praktek selama kurang lebih 1 bulan yang dimulai pada tanggal 05 juli 2010 sampai dengan 05 agustus 2010 pada PT DIRGANTARA INDONESIA cukup memberikan hasil yang baik pada penulis selaku mahasiswa PKL, sehingga dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang ilmu kerja yang sebenarnya.

Kegiatan atau aktivitas penulis selama kerja praktek di PT DIRGANTARA INDONESIA adalah sebagai berikut :

1. Membantu menginput data dari sistem produksi yang ada ke sistem keuangan.
2. Melakukan pengarsipan dokumen- dokumen fisik berdasarkan per nomor bukti, per bulan, dan per tahun.

3. Membantu mengambil data dari suatu sistem yang disebut dengan sistem ERP.
4. Membantu proses pengolahan data dalam menjurnal untuk menghasilkan laporan keuangan.

3.3. Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

3.3.1. Perhitungan Rasio Likuiditas pada Direktorat Aircraft Integration PT. Dirgantara Indonesia Periode (2008 – 2009).

Untuk mengetahui apakah keuangan Direktorat Aircraft Integration PT. Dirgantara Indonesia periode (2008 – 2009) sudah baik dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat menggunakan perhitungan rasio likuiditas.

Berikut ini adalah perhitungan untuk mengetahui nilai rasio likuiditas Direktorat Aircraft Integration PT. Dirgantara Indonesia periode (2008 – 2009).

Tabel 3.1

Data Terhitung untuk Likuiditas Direktorat Aircraft Integration PT. Dirgantara Indonesia Periode 2008 – 2009
(dalam jutaan rupiah)

NO	KETERANGAN	2008	2009
1.	Total aktiva Lancar	830.530	825.544
2.	Total Kewajiban Lancar	511.161	345.129
3.	Persediaan	548.707	371.370
4.	Kas	107	202.299

Sumber : Direktorat Aircraft Integration PT. Dirgantara Indonesia

1) Rasio likuiditas untuk periode 2008 :

a. *Current rasio*

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current ratio} = \frac{830.530}{511.161} \times 100\%$$

$$= 162,5\%$$

Artinya : Jika perusahaan memiliki current rasio sebesar 162,5%, hal itu berarti bahwa setiap Rp.1,00 perusahaan dapat melunasi utang atau kewajiban lancarnya sebesar Rp. 162,5 aktiva lancar.

b. *Quick ratio*

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$Quick\ ratio = \frac{830.530 - 548.707}{511.161} \times 100\%$$

$$= 0.55\%$$

Artinya : Jika perusahaan memiliki *Quick ratio* sebesar 0.55% , hal itu berarti bahwa setiap Rp.1,00 utang lancar perusahaan dapat menjamin pembayarannya oleh Rp. 0,55 kas dan piutang yang ada jadi tidak harus menunggu hasil penjualan persediaan yang dimiliki perusahaan.

c. *Cast ratio*

$$Cash\ ratio = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$Cash\ ratio = \frac{107}{511161} \times 100\%$$

$$= 0,0002093\%$$

Artinya : Jika perusahaan memiliki *Cash ratio* sebesar - 0,0002093% hal itu berarti bahwa perusahaan mempunyai kas untuk melunasi setiap utang lancar sebesar Rp.1,00

2) Rasio likuiditas untuk periode 2009 :

a. *Current rasio*

$$Current\ ratio = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$Current\ ratio = \frac{825.544}{345.129} \times 100\%$$

$$= 239,198\%$$

Artinya : Jika perusahaan memiliki current rasio sebesar 239,198%, hal itu berarti bahwa setiap Rp.1,00 perusahaan dapat melunasi utang atau kewajiban lancarnya sebesar Rp. 239,198 aktiva lancar.

b. *Quick ratio*

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick ratio} = \frac{825.544 - 371.370}{345.129} \times 100\%$$

$$= 131,595\%$$

Artinya : Jika perusahaan memiliki *Quick ratio* sebesar 131,595%, hal itu berarti bahwa setiap Rp.1,00 utang lancar perusahaan dapat menjamin pembayarannya oleh Rp. 131,595 kas dan piutang yang ada jadi tidak harus menunggu hasil penjualan persediaan yang dimiliki perusahaan.

c. *Cast ratio*

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash ratio} = \frac{202.299}{345.129} \times 100\%$$

$$= 58,615\%$$

Artinya : Jika perusahaan memiliki *Cash ratio* sebesar 58,615%, hal itu berarti bahwa perusahaan mempunyai kas untuk melunasi setiap utang lancar sebesar Rp.1,00

3.3.2. Perkembangan Rasio Likuiditas pada Direktorat Aircraft Integration PT. Dirgantara Indonesia Periode (2008 – 2009)

Berikut tabel untuk mengetahui perkembangan rasio likuiditas pada Direktorat Aircraft Integration PT. Dirgantara Indonesia Periode 2008 – 2009.

Tabel 3.2
Perkembangan Rasio Likuiditas Periode 2008 - 2009

No	Rasio Likuiditas	Periode	
		2008	2009
1.	<i>Current ratio</i>	162,5%	239,198%
2.	<i>Quick ratio</i>	0,55%	131,595%
3.	<i>Cash ratio</i>	0,0002093%	58,615%

Sumber : Diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa perkembangan rasio likuiditas tahun 2008 - 2009 yang diperoleh Direktorat Aircraft Integration PT. Dirgantara Indonesia adalah sebagai berikut:

1. *Current rasio* pada tahun 2008 sebesar 162,5% tahun 2009 sebesar 239,198%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *current rasio* yang diperoleh dari tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 76,7%.
2. *Quick ratio* pada tahun 2008 sebesar 0,55% tahun 2009 131,595% . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *quick ratio* dari tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 131,04%.
3. *Cash ratio* diperoleh tahun 2008 yaitu sebesar 0,0002093% tahun 2009 yaitu sebesar 58,615%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *cash ratio* dari tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 58,6%.

3.3.3. Hambatan – hambatan dan penanggulangan perhitungan rasio likuiditas pada Direktorat Aircraft Integration PT. Dirgantara Indonesia Periode (2008– 2009).

Hambatan dalam perhitungan rasio yaitu sering terjadi *human error* yaitu kesalahan yang dilakukan oleh auditor keuangan. Dimana sering terjadi kesalahan pencatatan angka. Cara menanggulanginya adalah dengan melakukan cross check ulang sehingga tingkat kesalahan dapat dikurangi.